Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat IPTEKS
Vol. 03 No.01X, Desember 2026, pp: 49-54
e-ISSN : 3031-1071

OPEN ACCESS

Pemberdayaan Ekonomi Desa Sigar Penjalin melalui Inovasi Sabun Ketapang dan Digitalisasi Wisata Komunitas

Elyakim Supriyedi Patty[1] , Sahdan Saputra[2], Lalu Busyairi Muhsin[3], Erin Ryantin Gunawan[4], Diswandi[5]

[1]Program Studi Pendidikan Teknologi dan Informasi, Universitas Bumigora, Indonesia
[2]Program Studi Manajemen, Universitas Bumigora, Indonesia
[3]Program Studi Farmasi, Universitas Bumigora, Indonesia
[4]Program Studi Kmia, Universitas Mataram, Indonesia
[5]Program Studi Manajemen, Universitas Mataram, Indonesia

*Email Korespondensi: elyakim@universitasbumigora.ac.id

***How to cite*: Example:** Patty, E. N. S., Sahdan Saputra, Lalu Busyairi Muhsin, Erin Ryantin Gunawan, & Diswandi. Pemberdayaan Ekonomi Desa Sigar Penjalin melalui Inovasi Sabun Ketapang dan Digitalisasi Wisata Komunitas. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat IPTEKS, 3*(1), 49–54. https://doi.org/10.71094/jppmi.v3i1.181

Received: 30-11-2025
Revised: 5-12-2025
Accepted: 28-12-2025

Copyright © 2025, The Author(s). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

Abstract : *This community service program aimed to enhance the economic empowerment of the Sigar Penjalin Village community through the innovation of ketapang (Terminalia catappa) leaf-based soap and the digitalization of community-based tourism. The program employed a Participatory Action Research (PAR) approach, actively involving local stakeholders in the stages of problem identification, planning, implementation, and evaluation. The activities included training on the formulation and production of herbal soap, product packaging and branding, as well as capacity building in digital marketing through social media platforms. The results indicated a significant improvement in community skills related to value-added product development and digital promotion strategies. Furthermore, the initiative contributed to diversifying local income sources and reducing dependency on traditional economic sectors. The integration of local natural resources with digital technology fostered greater community awareness, participation, and sustainability in economic development. Overall, this program demonstrates that combining local resource innovation with digital transformation can serve as an effective strategy for strengthening rural economies and promoting community resilience.*

Keywords: *community empowerment, ketapang leaf soap, digital tourism, rural economy, participatory action research*

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan strategis dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi berbasis potensi lokal, khususnya di wilayah pedesaan. Konsep pemberdayaan tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada penguatan kapasitas individu dan kelompok dalam mengelola sumber daya secara mandiri, partisipatif, dan berkelanjutan (Mardikanto, 2014; Widjajanti, 2011). Dalam konteks pembangunan desa, pendekatan ini menjadi sangat penting mengingat sebagian besar masyarakat masih bergantung pada sektor primer seperti pertanian dan perikanan yang rentan terhadap fluktuasi hasil dan kondisi lingkungan.

Desa Sigar Penjalin merupakan salah satu desa yang memiliki potensi sumber daya alam dan wisata yang cukup besar, namun belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat. Salah satu potensi yang tersedia adalah tanaman ketapang (*Terminalia catappa*)

yang tumbuh secara alami di lingkungan sekitar desa. Tanaman ini diketahui mengandung senyawa bioaktif seperti flavonoid, tanin, dan saponin yang memiliki aktivitas antibakteri dan antioksidan sehingga berpotensi dikembangkan menjadi produk farmasi dan kosmetik, seperti sabun herbal (Anwar & Ramadhan, 2020). Namun demikian, pemanfaatan tanaman ketapang oleh masyarakat masih terbatas pada penggunaan tradisional dan belum dikembangkan menjadi produk bernilai ekonomi.

Selain potensi sumber daya alam, Desa Sigar Penjalin juga memiliki potensi wisata berbasis alam dan budaya yang dapat dikembangkan sebagai sumber pendapatan alternatif. Akan tetapi, pengelolaan wisata masih bersifat konvensional dan belum didukung oleh strategi pemasaran yang efektif. Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi informasi, khususnya media sosial, menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan daya saing produk dan destinasi wisata (Sari & Wibowo, 2021). Digitalisasi memungkinkan promosi dilakukan secara lebih luas, cepat, dan efisien, sehingga mampu menjangkau pasar yang lebih besar (Priyanto et al., 2024; Saputri et al., 2025; Miswaty et al., 2025).

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Sigar Penjalin meliputi keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah sumber daya lokal menjadi produk inovatif, rendahnya kemampuan dalam melakukan branding dan pemasaran, serta minimnya pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan usaha dan promosi wisata. Kondisi ini menyebabkan potensi ekonomi desa belum berkembang secara optimal dan masyarakat masih memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap sektor ekonomi tradisional (Nasution, 2018).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu upaya pemberdayaan yang terintegrasi antara inovasi produk berbasis sumber daya lokal dan penguatan kapasitas digital masyarakat. Pengembangan produk lokal seperti sabun herbal berbahan dasar daun ketapang dapat menjadi solusi dalam meningkatkan nilai tambah sumber daya alam desa. Di sisi lain, digitalisasi wisata komunitas melalui pemanfaatan media sosial dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan visibilitas dan daya tarik destinasi wisata desa (Nugroho, 2019).

Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini difokuskan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Sigar Penjalin melalui inovasi sabun ketapang dan digitalisasi wisata komunitas. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan masyarakat, menciptakan peluang usaha baru, serta memperkuat kemandirian ekonomi desa secara berkelanjutan.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang dipadukan dengan Asset Based Community Development (ABCD). Pendekatan ini dipilih karena menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, serta menggali potensi lokal yang dimiliki oleh masyarakat sebagai aset utama dalam pengembangan program.

Subyek dalam kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat Desa Sigar Penjalin, khususnya kelompok petani dan nelayan sebagai mitra utama. Lokasi kegiatan berada di Desa Sigar Penjalin yang memiliki potensi sumber daya alam berupa tanaman ketapang serta potensi wisata yang belum dikelola secara optimal. Keterlibatan masyarakat dilakukan secara aktif melalui forum diskusi, musyawarah desa, serta pendampingan langsung dalam setiap tahapan kegiatan.

Proses perencanaan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat dalam identifikasi masalah, pemetaan potensi (asset mapping), serta perumusan solusi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Dalam hal ini, masyarakat tidak hanya sebagai objek, tetapi juga sebagai subjek yang berperan dalam pengambilan keputusan dan pengorganisasian kegiatan.

Strategi pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
   Melakukan observasi awal, koordinasi dengan pemerintah desa, serta identifikasi masalah dan potensi desa melalui wawancara dan diskusi kelompok (FGD).
2. Tahap Perencanaan Partisipatif
   Bersama masyarakat menyusun rencana kegiatan berdasarkan hasil identifikasi masalah dan potensi, termasuk penentuan program inovasi seperti produksi sabun ketapang dan digitalisasi wisata komunitas.
3. Tahap Pelaksanaan Program
   Melaksanakan kegiatan pelatihan, pendampingan produksi sabun ketapang, serta pengembangan media digital untuk promosi wisata desa. Pada tahap ini masyarakat dilibatkan secara langsung dalam praktik dan implementasi program.
4. Tahap Monitoring dan Evaluasi
   Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan program serta evaluasi bersama masyarakat untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kendala yang dihadapi.
5. Tahap Keberlanjutan Program
   Menyusun strategi keberlanjutan melalui pembentukan kelompok usaha mandiri serta penguatan kapasitas masyarakat agar program dapat terus berjalan secara mandiri.

   Metode kegiatan pada program ini dapat digambarkan pada gambar 1 sebagai berikut

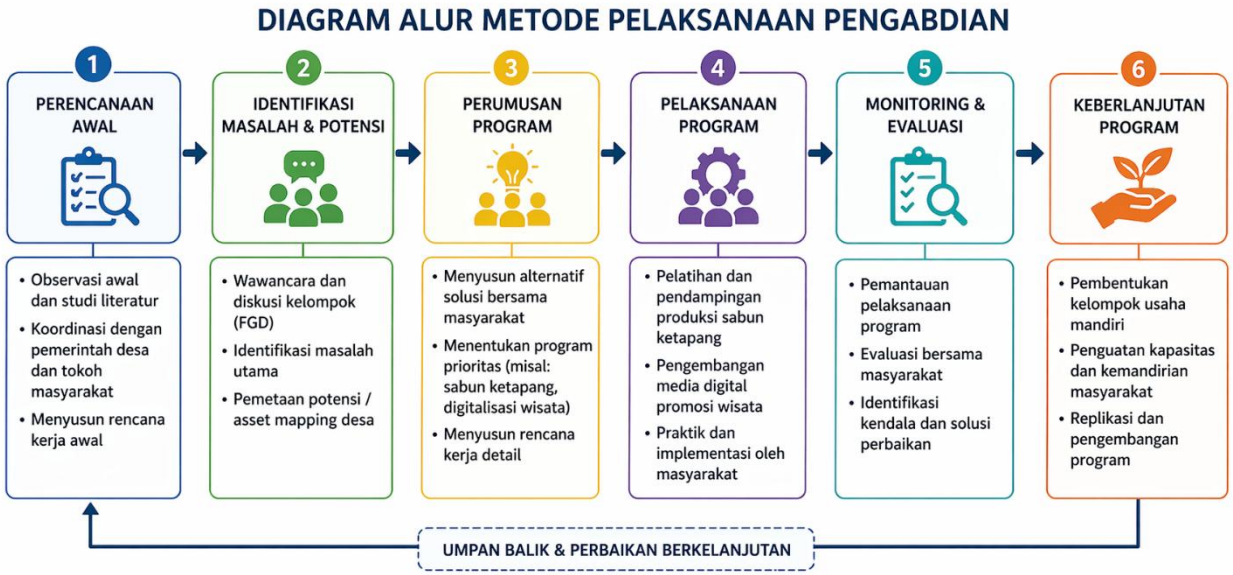

Gambar 1. Diagram Alur Metode Pelaksanaan Pengabdian

Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sigar Penjalin menunjukkan adanya dinamika proses pendampingan yang berjalan secara partisipatif dan kolaboratif antara tim pengabdi dan masyarakat. Kegiatan diawali dengan proses identifikasi masalah dan potensi desa yang dilakukan melalui observasi lapangan dan diskusi kelompok (FGD). Dari proses tersebut diketahui bahwa masyarakat memiliki ketergantungan tinggi terhadap hasil pertanian dan perikanan, serta belum optimalnya pemanfaatan potensi lokal seperti tanaman ketapang dan potensi wisata desa.

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan berbagai bentuk kegiatan teknis dan program aksi, di antaranya pelatihan pembuatan sabun berbahan dasar daun ketapang, pendampingan proses produksi, serta pengembangan media digital untuk promosi wisata desa. Kegiatan ini tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga praktik langsung yang melibatkan masyarakat sebagai pelaku utama. Pendampingan dilakukan secara intensif sehingga masyarakat mampu memahami proses produksi hingga pemasaran secara mandiri.

Dari proses pendampingan tersebut, mulai terlihat adanya perubahan sosial dalam masyarakat. Perubahan tersebut antara lain munculnya kesadaran baru mengenai pentingnya diversifikasi ekonomi, meningkatnya keterampilan masyarakat dalam mengolah potensi lokal, serta terbentuknya kelompok usaha kecil berbasis masyarakat. Selain itu, muncul pula individu-individu yang berperan sebagai penggerak (local leader) dalam menginisiasi kegiatan ekonomi produktif di desa. Hal ini menunjukkan adanya transformasi sosial menuju kemandirian ekonomi yang lebih berkelanjutan.

Perubahan perilaku masyarakat juga terlihat dari meningkatnya partisipasi dalam kegiatan kelompok serta adanya inisiatif untuk mengembangkan produk secara berkelanjutan. Sebelumnya masyarakat cenderung pasif dan bergantung pada hasil alam, namun setelah program berjalan, masyarakat mulai aktif mencari peluang usaha dan berinovasi dalam pengembangan produk.

Untuk memperjelas capaian kegiatan pengabdian, berikut disajikan contoh ringkasan hasil kegiatan:

Tabel 1. Hasil Capaian Kegiatan Pengabdian

No	Indikator Kegiatan	Sebelum Program	Setelah Program
1	Pemanfaatan potensi lokal	Belum optimal	Mulai dimanfaatkan (sabun ketapang)
2	Keterampilan produksi	Rendah	Meningkat
3	Partisipasi masyarakat	Pasif	Aktif
4	Kelembagaan ekonomi	Belum ada	Terbentuk kelompok usaha
5	Promosi wisata	Konvensional	Berbasis digital

Pada bagian pembahasan, hasil pengabdian ini sejalan dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap proses perubahan sosial. Menurut teori PAR, perubahan yang berkelanjutan hanya dapat terjadi כאשר masyarakat menjadi subjek dalam proses pembangunan, bukan sekadar objek. Hal ini terbukti dalam kegiatan pengabdian ini, di mana masyarakat terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program.

Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) juga terbukti efektif dalam menggali dan memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber utama pengembangan ekonomi masyarakat. Pemanfaatan daun ketapang sebagai bahan dasar sabun merupakan contoh konkret bagaimana aset lokal dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomi. Secara teoritik, hasil ini juga mendukung konsep pemberdayaan masyarakat (community empowerment) yang menyatakan bahwa peningkatan kapasitas individu dan kelompok akan mendorong terciptanya kemandirian dan keberlanjutan program. Munculnya kelompok usaha dan local leader menunjukkan adanya penguatan modal sosial (social capital) dalam masyarakat.

Selain itu, temuan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa kombinasi antara pendekatan partisipatif dan inovasi berbasis potensi lokal dapat menjadi model efektif dalam pengembangan ekonomi desa. Proses transformasi sosial yang terjadi tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga mencakup perubahan pola pikir, sikap, dan perilaku masyarakat menuju arah yang lebih produktif dan mandiri. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya menghasilkan produk berupa sabun ketapang dan digitalisasi wisata, tetapi juga menghasilkan perubahan sosial yang signifikan dalam masyarakat Desa Sigar Penjalin. Hal ini menjadi indikasi bahwa program pengabdian berbasis partisipasi dan potensi lokal memiliki peluang besar untuk direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik yang serupa.

Pelatihan Pembuatan Sabun Batang

Pelatihan Pembuatan Sabun Batang

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian di Desa Sigar Penjalin menunjukkan bahwa pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* dan *Asset Based Community Development (ABCD)* efektif dalam meningkatkan partisipasi dan kapasitas masyarakat. Program ini tidak hanya menghasilkan produk inovatif seperti sabun ketapang dan digitalisasi wisata, tetapi juga mendorong perubahan sosial berupa meningkatnya keterampilan, kesadaran ekonomi, serta terbentuknya kelompok usaha dan *local leader*. Secara teoritis, hasil ini menegaskan bahwa pemberdayaan berbasis partisipasi dan potensi lokal mampu menciptakan kemandirian dan keberlanjutan program. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kelembagaan, inovasi berkelanjutan, serta dukungan stakeholder agar program dapat terus berkembang dan direplikasi di wilayah lain.

Ucapan Terimakasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM), Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia, yang telah memberikan dukungan pendanaan melalui Skema Hibah Kolaborasi Sosial Membangun Masyarakat (KOSABANGSA)Tahun Anggaran 2025.

Daftar Pustaka

Miswaty, T. C., Fahry, Triwijoyo, B. K., & Patty, E. N. S. (2025). Mitigating Language Variation Bias in AI-Based Text-to-Speech Systems: A Sociolinguistic Study in Natural Language Processing. *2025 7th International Conference on Cybernetics and Intelligent System (ICORIS)*, 1–5. https://doi.org/10.1109/ICORIS67789.2025.11296112

Minkler, M., & Wallerstein, N. (2008). *Community-based participatory research for health: From process to outcomes*. Jossey-Bass.

Pretty, J. N. (1995). Participatory learning for sustainable agriculture. World Development, 23(8), 1247–1263. https://doi.org/10.1016/0305-750X(95)00046-F

Priyanto, D., Tanwir, Santoso, H., Patty, E. N. S., Hariyadi, I. P., Suriyati, Rosanensi, M., Madani, M., & Jollyta, D. (2024). Weather Prediction Using the Hybrid Fuzzy Logic and Long Short Term Memory (LSTM) Method Approach. *Proceedings - 2024 5th International Conference on Computational Science and Information Management, ICoCSIM 2024*, 151–156. https://doi.org/10.1109/ICoCSIM65098.2024.00034

Saputri, D. S. C., Anggrawan, A., Hairani, H., Patty, E. N. S., Satria, C., & Rebecca, V. C. (2025). Comparison Analysis of Machine Learning Algorithm Performance in Detecting Diabetes Disease. *2025 7th International Conference on Cybernetics and Intelligent System (ICORIS)*, 1–5. https://doi.org/10.1109/ICORIS67789.2025.11296017

Suharto, E. (2014). Membangun masyarakat memberdayakan rakyat: Kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial. Refika Aditama.

Sumodiningrat, G. (2009). Pemberdayaan masyarakat dan jaringan pengaman sosial. Gramedia.

Theron, F. (2005). Public participation in development management: A handbook on development policy and practice. Van Schaik Publishers.

Tufte, T., & Mefalopulos, P. (2009). Participatory communication: A practical guide. World Bank.

Wallerstein, N., & Duran, B. (2010). Community-based participatory research contributions to intervention research. American Journal of Public Health, 100(S1), S40–S46. https://doi.org/10.2105/AJPH.2009.184036

Widodo, J. (2019). Metode pengabdian kepada masyarakat berbasis riset dan pemberdayaan. Deepublish.